

ANALISIS PENERAPAN PSAK NO.10 TAHUN 2012 TERHADAP TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PT. BANK CENTRAL ASIA (BCA) TBK.

Oleh:

Andre Kevin Roring¹

Jenny Morasa²

Rudy Pusung³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi

Universitas Sam Ratulangi Manado

¹email : aroring26@gmail.com

²jennymorasa@hotmail.com

³rudypusung@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.10 Tahun 2012 merupakan standar yang penting pada Pencatatan Transaksi pada mata uang asing . Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Penerapan PSAK No.10 Tahun 2012 tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing Terhadap Bank BCA. Penelitian dilakukan dengan menganalisa dan membandingkan data-data yang diperoleh pada Penerapan PSAK No.10 tahun 2012 terhadap Bank BCA. Penelitian ini membahas penentuan mata uang fungsional, proses pengukuran kembali pada Bank BCA per 31 Desember 2012 dan 2013, serta penentuan mata uang pencatatan dan penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh Bank BCA. Bank Menentukan Mata Uang Rupiah Sebagai Mata Uang fungsional Berdasarkan PSAK No.10 Tahun 2012 Bank melakukan pengukuran kembali terhadap laporan keuangan selama 2013 dan 2012 secara retrospektif dengan mengelompokkan item-item laporan keuangan menjadi 3 (tiga) pos yaitu pos moneter, pos non moneter serta item-item laporan keuangan laba rugi komperhensif. Bank menentukan mata uang penyajian dalam laporan keuangan sama dengan mata uang fungsional yaitu Rupiah. Sebaiknya pimpinan Bank BCA selalu memperbaharui dan menggunakan peraturan dan sistem Akuntansi yang baru yang dapat mempermudah dalam Pengakuan transaksi Mata Uang Asing, sehingga dapat mengurangi kendala yang akan dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan.

Kata kunci : akuntansi, standar, keuangan, pengukuran, penyajian

ABSTRACT

The Application of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 10 of 2012 is an important standard to record the transactions in foreign currencies. The purpose of this study is to analyze the adoption of SFAS No. 10 of 2012 on The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates Against Bank BCA. The study was conducted by analyzing and comparing the datas that obtained on the adoption SFAS No. 10 in 2012 to the BCA. This study discusses the determination of functional currency, the measurement process back on Bank BCA as of December 31, 2012 and 2013, as well as to determine currency for recording and presentation of financial statements conducted by the Bank BCA. Bank Determine Currency as IDR as functional currency Under SFAS No 10 of 2012, Bank in the re-measurement process of the financial statements for 2013 and 2012 were retrospectively classifying items of financial statements into 3 (three) post there is a monetary postal, non-monetary postal and financial statement items of comprehensive income. Bank determine the presentation currency in the financial statement is equal to the Functional currency is Rupiah. At least BCA leadership should always updating and using rules and the new accounting system which can facilitate the recognition of Foreign Currency trading, so as to reduce the obstacles to be encountered in the preparation of financial statements.

Keywords: accounting, standards, monetary, measurement, presentation

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank dan Perusahaan melakukan aktivitas luar negeri dalam dua cara yaitu memiliki transaksi dalam mata uang asing atau memiliki kegiatan usaha luar negeri. Transaksi dalam mata uang asing adalah transaksi dengan menggunakan mata uang selain mata uang fungsional. Sedangkan kegiatan usaha luar negeri adalah perusahaan yang merupakan perusahaan anak, perusahaan asosiasi, ventura bersama atau cabang dari entitas pelapor, yang aktivitasnya dilaksanakan di suatu negara atau mata uang selain negara atau mata uang perusahaan pelapor. Disamping itu, bank dan perusahaan dapat menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang asing.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 10 Tahun 2012 tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing dijelaskan bahwa entitas dalam melakukan aktivitasnya dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi dimana perusahaan beroperasi yaitu lingkungan entitas tersebut dalam menghasilkan dan mengeluarkan kas. Pada lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi, entitas menggunakan mata uang yang disebut mata uang Fungsional.

Penerapan PSAK No.10 Tahun 2012 yang telah mengadopsi IFRS sangatlah penting karena sistem pelaporan keuangan Perusahaan dapat disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia maupun di dunia internasional sehingga dapat mempermudah Perusahaan apabila melakukan transaksi dengan perusahaan di negara lain maupun mencari investor asing. Selain itu, penerapan PSAK No. 10 tahun 2012 tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing berpengaruh sangat signifikan bagi penyusunan laporan keuangan, jika dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan tidak menerapkan PSAK tersebut maka kemungkinan besar auditor tidak akan memberikan pendapat atau *disclamare* terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Peneliti tertarik untuk menganalisis secara mendalam bagaimana penerapan PSAK No. 10 Tahun 2012 tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing, terutama dalam menentukan mata uang fungsional, prosedur yang dilakukan dalam pengukuran kembali (*remeasurement*) serta bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Penelitian ini akan menggunakan studi kasus pada PT. Bank Central Asia (BCA) Tbk. Manado, Sulawesi Utara.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah : Untuk Menganalisis kebijakan dan prosedur Penerapan yang dilakukan PT. Bank BCA Tbk. dalam Penerapan PSAK No.10 Tahun 2012 tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing Serta Membandingkan Perubahan apa yang terjadisetelah PSAK No. 10 Tahun 2012 diterapkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Transaksi Mata Uang Asing

Pengertian Translasi (*Translation*) adalah proses pernyataan kembali informasi laporan keuangan dari satu mata uang ke mata uang lain. Translasi mata uang asing adalah proses pelaporan informasi keuangan dari satu mata uang ke mata uang lainnya. Translasi mata uang asing dilakukan untuk mempersiapkan laporan keuangan gabungan yang memberikan laporan pada pembaca informasi mengenai operasional perusahaan secara global, dengan memperhitungkan laporan keuangan mata uang asing dari anak perusahaan terhadap mata uang asing induk perusahaan. Tiga alasan tambahan dilakukannya translasi mata uang asing, yaitu:

1. Mencatat transaksi mata uang asing;
2. Memperhitungkan efeknya perusahaan terhadap translasi mata uang; dan
3. Berkomunikasi dengan peminat saham asing.

Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia /PAPI (2008) menyatakan Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan Kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu Kurs tengah yang merupakan rata-rata Kurs beli dan Kurs jual berdasarkan *Reuters* pada pukul

16.00 WIB setiap hari. Dalam melakukan pencatatan Transaksi mata uang asing terdapat dua metode yang dapat digunakan yaitu:

1. *Single currency* (satu jenis mata uang);
2. *Multi currency* (lebih dari satu jenis mata uang).

Tujuan dan Ruang Lingkup PSAK No. 10 Tahun 2012

Tujuan PSAK No. 10 (IAI 2012:10.1) tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing adalah menjelaskan bagaimana memasukkan Transaksi dalam mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri ke dalam laporan keuangan perusahaan serta bagaimana menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian (mata uang yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan). Selain itu, PSAK No. 10 tahun 2012 tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing juga menjelaskan permasalahan utama dalam menentukan kurs mana yang digunakan dan bagaimana melaporkan pengaruh dari perubahan kurs dalam laporan keuangan.

PSAK No. 10 (IAI 2012:10.1) tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing diterapkan pada:

- 1) Transaksi akuntansi dan saldo dalam mata uang asing, kecuali Transaksi dan saldo derivatif yang termasuk dalam ruang lingkup PSAK 55 (revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan mengenai pengakuan dan pengukuran. Namun, terdapat Transaksi derivatif dalam mata uang asing yang tidak termasuk dalam ruang lingkup PSAK 55 (revisi 2006) tentang Instrumen Keuangan mengenai pengakuan dan pengukuran, misalnya beberapa derivatif dalam mata uang asing yang melekat pada kontrak lain, termasuk dalam ruang lingkup PSAK No. 10 tahun 2012 tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing. PSAK No. 10 Tahun 2012 tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing juga diterapkan ketika entitas menjabarkan jumlah yang terkait dengan derivatif dari mata uang fungsionalnya ke dalam mata uang penyajiannya.
- 2) Menjabarkan hasil dan posisi keuangan dari kegiatan usaha luar negeri yang termasuk dalam laporan keuangan entitas dengan cara konsolidasi, konsolidasi proposional, atau metode ekuitas; dan
- 3) Menjabarkan hasil dan posisi keuangan suatu entitas ke dalam mata uang penyajian.

Penentuan Mata Uang Fungsional

PSAK No. 10 (IAI 2012:10.3) tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing, mata uang Fungsional adalah mata uang pada lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi. Lingkungan ekonomi utama yang dimaksud adalah lingkungan entitas tersebut utamanya menghasilkan dan mengeluarkan kas. Faktor-faktor utama yang menjadi pertimbangan dalam menentukan mata uang fungsional adalah sebagai berikut:

- 1) Mata uang:
 - a) Yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa (mata uang ini seringkali menjadi mata uang yang harga jual barang dan jasa didenominasikan); dan
 - b) Dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas.
- 2) Mata uang yang paling mempengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa.

Adapun faktor-faktor lainnya yang dapat menjadi pertimbangan dalam menentukan mata uang fungsional adalah sebagai berikut:

- a) Mata uang untuk dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan (antara lain penerbitan instrumen utang dan instrumen ekuitas).
- b) Mata uang untuk penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan.

Pelaporan Transaksi Mata Uang Asing Ke dalam Mata Uang Fungsional

PSAK No. 10 (IAI 2012:10.5) tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing menjelaskan bahwa pelaporan transaksi mata uang asing ke dalam mata uang fungsional pada akhir setiap periode pelaporan adalah sebagai berikut:

- 1) Pos moneter mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs penutup (kurs spot pada akhir periode pelaporan);
- 2) Pos nonmoneter yang diukur dalam biaya historis dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi; dan
- 3) Pos nonmoneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal ketika nilai wajar ditentukan. Jumlah tercatat dari suatu pos ditentukan sejalan dengan PSAK lain yang relevan.

Penjabaran dalam Mata Uang Penyajian

Mata uang penyajian di Indonesia adalah Rupiah. Namun, berdasarkan PSAK No. 10 (IAI 2012 : 40) tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing, entitas dapat menyajikan laporan keuangan dalam mata uang (atau beberapa mata uang) selain mata uang fungsionalnya. Jika mata uang penyajian berbeda dari mata uang fungsional entitas, maka entitas menjabarkan hasil dan posisi keuangannya ke dalam mata uang penyajian dengan menggunakan prosedur sebagai berikut:

- 1) Aset dan liabilitas untuk setiap laporan posisi keuangan yang disajikan (termasuk komparatif) dijabarkan menggunakan kurs penutup pada tanggal laporan posisi keuangan tersebut;
- 2) Penghasilan dan beban untuk setiap laba rugi komprehensif atau laporan laba rugi terpisah yang disajikan (termasuk komparatif) dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal transaksi; dan
- 3) Semua hasil dari selisih kurs diakui dalam pendapatan komprehensif lain.

Laporan Keuangan

Definisi Laporan Keuangan Menurut Ikatan Akuntan Indonesia/IAI (2012:7) adalah: Laporan Keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Tujuan Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia/IAI (2012:3) menyatakan tujuan dari laporan keuangan adalah: Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangannya suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Woelfel (2007:28) menyatakan laporan keuangan yang umumnya dikeluarkan oleh perusahaan terdiri atas:

- 1) Neraca (*Balance Sheet*)
Smith dan Skousen (2009:152) menyatakan Neraca adalah merupakan laporan pada suatu saat tertentu mengenai sumber daya perusahaan (aktiva), hutangnya (kewajiban) dan klaim kepemilikan terhadap sumber daya (ekuitas pemilik).
- 2) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)
Wild, Subramanyam, dan Halsey (2007:19) menyatakan Laporan laba rugi adalah suatu laporan yang mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan di antara tanggal neraca. Laporan ini merepresentasikan kegiatan operasional perusahaan. Laporan laba rugi menyediakan informasi secara menyeluruh mengenai pendapatan, biaya, laba dan rugi perusahaan dalam suatu kurun waktu tertentu.
Short, Libbt dan Libby (2008:10) menyatakan Laporan laba rugi adalah suatu laporan utama akuntan dalam mengukur kinerja ekonomi suatu usaha, yaitu pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya selama periode akuntansi tertentu.
- 3) Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)
Laporan arus kas seringkali juga disebut sebagai laporan sumber dan penggunaan dana. Laporan ini dibuat dengan melakukan perbandingan antara neraca di awal periode dengan neraca di akhir periode serta menggunakan pos-pos kunci di dalam laporan laba rugi. Dalam penyajiannya, laporan arus kas dibagi dalam tiga kelompok yaitu:
 - a. Aktivitas operasional (*Operating*).
 - b. Aktivitas Investasi (*Investing*)
 - c. Aktivitas pendanaan atau pembiayaan (*Financing*)

Penelitian Terdahulu

Kurniawati (2011) membahas Penelitian tentang Analisis Penerapan PSAK 10 (revisi 2010) tentang selisih Kurs terhadap laporan keuangan PT.Unitec Artha, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis cara perusahaan memperoleh keuntungan dari selisih kurs dengan menggunakan mata uang fungsional sesuai indikator PSAK 10 (revisi 2010) sebagai mata uang pelaporan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, Hasil penelitian dari laporan keuangan yang telah dilakukan adalah perusahaan mendapatkan hasil dari

selisih kurs dan memperbesar nilai laba bersih perusahaan dengan memperoleh keuntungan selisih kurs. Selain bertambahnya nilai laba bersih pada laporan laba rugi, terdapat beberapa akun pada laporan posisi keuangan yang turut berpengaruh atas selisih kurs tersebut. Akun-akun yang terkait dengan selisih kurs tersebut adalah piutang dagang mengalami kenaikan yang cukup signifikan akibat keuntungan terealisasi yang timbul akibat selisih kurs serta hutang dagang yang mengalami penurunan dikarenakan mengalami keuntungan selisih kurs pada hutang dagang tersebut. Kedua hal ini tentu menguntungkan keadaan perusahaan, dimana laporan posisi keuangan terlihat lebih baik dibandingkan dengan laporan keuangan sebelum penerapan PSAK No. 10, persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti analisa penerapan PSAK No.10, sedangkan perbedaan penelitian ini objek dari data yang didapatkan.

Litsyani (2012) membahas penelitian Analisis Penerapan PSAK 10 (revisi 2010) pada perusahaan batu bara studi kasus PT.MMM, tujuan penelitian ini adalah menganalisis cara perusahaan menggunakan mata uang fungsional berdasarkan PSAK 10 revisi 2010 dan melakukan proses pengukuran kembali menggunakan mata uang fungsional untuk mencatat dan menyusun laporan keuangan, Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan mencatat transaksi dengan mata uang fungsional, mata uang pelaporan, dan mata uang penyajian dalam laporan keuangan adalah US Dollar, persamaan penelitian ini adalah sama – sama meneliti tentang penerapan PSAK No.10 sedangkan perbedaan penelitian ini objek dari data yang didapatkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah berupa penelitian deskriptif yaitu menganalisa dan membandingkan data-data yang diperoleh pada Penerapan PSAK No. 10 tahun 2012 terhadap Bank BCA.

Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Bank Central Asia (BCA) Tbk. Kantor Cabang Utama (KCU) Manado Jl. Sam Ratulangi No. 16-17 Manado, Sulawesi Utara. Sedangkan jadwal Penelitian Ini dilaksanakan selama bulan Februari sampai Mei 2014.

Prosedur Penelitian

Berikut langkah –langkah yang dilakukan pada pelaksanaan penelitian.

1. Melakukan penelitian pada bank yang menjadi objek penelitian.
2. Melakukan prosedur pengumpulan data dan analisis terhadap data –data yang diperoleh.
3. Menyusun laporan.
4. Menarik kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan

Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Sugiyono (2010:13) menyatakan dalam penelitian ada dua jenis data yang digunakan yaitu sebagai berikut :

a. Data Kualitatif

Data Kualitatif dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambil sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dalam penelitian ini, data kualitatif adalah data yang disajikan deskriptif atau berbentuk uraian berupa sejarah dan latar belakang Bank, visi, misi dan tata nilai Bank, dan Catatan tentang Penerapan PSAK No. 10 Tahun 2012 Pada Bank BCA KCU Manado.

b. Data Kuantitatif

Data Kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini data kuantitatif yang digunakan adalah berupa Laporan Tahunan Bank BCA Tbk. Tahun 2013.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada umumnya adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer pada umumnya berupa opini subjek (orang) secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan.

Data yang digunakan adalah data Kuantitatif yang berupa data sekunder Dari Bank BCA berupa Laporan Tahunan Bank BCA Tbk. Tahun 2013.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses pengukuran kembali yang dilakukan Bank BCA

Proses pengukuran kembali dilakukan dengan membagi item-item dalam laporan keuangan menjadi 3 pos, yaitu pos moneter, pos nonmoneter dan pos pendapatan dan beban. Bank melakukan pengukuran kembali mata uang asing kedalam mata uang fungsional dengan prosedur sebagai berikut:

Tabel 1. Pencatatan Pos – Pos dalam Kurs Yang Berlaku

Item – item laporan keuangan	Kurs yang berlaku
Pos Moneter	Kurs <i>Reuters</i> Tengah BI
Pos Nonmoneter	Kurs pada Tanggal Transaksi
Pendapatan dan beban pada laporan laba rugi komperhensif	Kurs rata – rata selama Tahun 2013 dan 2012

Sumber : *Data olahan, 2014*

Proses Pengukuran Kembali Pos Moneter

Pos moneter yang ada di bank terdiri dari aset moneter dan liabilitas moneter, aset moneter yang ada dalam bank berupa Kas, giro, Aset keuangan yang diperdagangkan, tagihan akseptasi, wesel tagih, kredit yang diberikan, efek-efek untuk tujuan investasi-bersih, sedangkan liabilitas moneter yang dimiliki bank berupa simpanan dari nasabah, simpanan dari bank-bank lain, liabilitas keuangan yang diperdagangkan, utang akseptasi dan pinjaman di terima. Berikut ini adalah tabel Kurs Valuta Asing Utama pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, yang menggunakan Kurs tengah *Reuters* pukul 16.00 WIB (Rupiah penuh) yang digunakan bank dalam Proses pengukuran kembali dalam pos moneter :

Tabel 2. Kurs Valuta Asing Utama pada Tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

Jumlah mata uang	Valuta asing	2013	2012
		(Dalam Rupiah)	(Dalam Rupiah)
1	Dolar Amerika serikat (USD)	12.170	9.638
1	Dolar Australia (AUD)	10.896	10.007
1	Dolar Singapura (SGD)	9.622	7.879
1	Dolar Hong Kong (HKD)	1.570	1.243
1	Poundsterling Inggris (GBP)	20.111	15.515
100	Yen Jepang (JPY)	11.575	11.177
1	Euro (EUR)	16.799	12.732

Sumber: *Laporan Tahunan Bank BCA Tbk. 2013*

Proses awal dalam melakukan pengukuran kembali terhadap pos moneter ini adalah dengan merinci saldo seluruh item-item pos moneter dan mencocokkan saldo akhir pada laporan posisi keuangan per 31 Desember 2013 dan 2012. Setelah itu melakukan penilaian kembali saldo akhir dari masing-masing pos moneter dan item-item di dalamnya pada Tahun 2013 dan 2012 dengan menggunakan kurs tengah BI pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Hasil perhitungan pengukuran kembali atas rincian saldo pos moneter beserta item-item di dalamnya per 31 Desember 2013 dan 2012. Untuk kas setara kas dalam Bank BCA Sendiri yang di ambil dalam laporan arus kas yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Kas Setara Kas

Keterangan	Tahun Berakhir 31 Desember	
	2013	2012
(Penurunan) Kenaikan bersih kas dan setara kas	(8.718.266)	28.446.425
kas dan setara kas, awal tahun	76.894.602	49.176.049
Pengaruh fluktuasi Kurs Valuta asing pada kas dan setara kas	(1.020.009)	(747.872)
Kas Dan Setara Kas Akhir Tahun	67.156.327	76.894.602

Sumber : *Laporan Tahunan Bank BCA Tbk. 2013*

Jurnal Kas setara Kas:

Penurunan Nilai	9.738.275	
Kas setara Kas		9.738.275.
(Selisih dari Kas setara Kas dari Tahun 2012 ke 2013)		

Jurnal Selisih Saldo Aset dan Liabilitas Moneter dalam Valuta Asing

Jurnal saldo selisih kas dari Tahun 2012 ke 2012		
Kas	202.575	
Penambahan Nilai Kas		202.575
(Selisih dari Kas setara Kas dari Tahun 2012 ke 2013)		
Giro pada Bank Indonesia		
Selisih penurunan nilai	1.025.615	
Giro pada Bank Indonesia		1.025.615
(Selisih Giro pada Bank BI Untuk Tahun 2012 ke 2013)		
Penempatan pada bank lain		
Penempatan pada bank – bank lain	3.253.559	
Selisih kenaikan Nilai		3.253.559
Aset keuangan yang diperdagangkan		
Selisih penurunan nilai aset	2.000.000	
Aset keuangan yang di perdagangkan		2.000.000
Tagihan akseptasi		
Tagihan akseptasi	1.433.688	
Penurunan nilai tagihan		1.433.688
Wesel tagih –bersih		
Wesel tagih	674.601	
Selisih Penambahan nilai		674.601
Kredit yang di berikan		
Kredit yang diberikan	1.822.079	
Piutang usaha		1.822.079
Efek – efek untuk tujuan Investasi bersih		
Kenaikan dari selisih total efek	1.822.079	
Utang investasi		1.822.079
Simpanan dari nasabah.		

Kas	7.805.501	
Hutang		7.805.501
(selisih total simpanan dari nasabah dari Tahun 2012 ke 2013)		
Simpanan dari bank – bank lain.		
Kas	834.454	
Hutang		834.454
(selisih total simpanan bank – bank lain dari tahun 2012 ke 2013)		
Liabilitas keuangan yang diperdagangkan.		
Kas	133	
Liabilitas yang diperdagangkan		133
Utang Akseptasi		
Penurunan nilai	1.178.170	
Utang Akseptasi.		1.178.170
Pinjaman yang diterima.		
Kas	58	
Pinjaman yang diterima		58

Proses Pengukuran Kembali Pada Laporan Laba Rugi Komperhensif

Labanya atau rugi Kurs Valuta Asing atas aset dan liabilitas Moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam valuta asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan Kurs pada akhir Tahun.

Tabel 4. Pendapatan Dan Beban Operasional Dari Laba Rugi Bank BCA

Keterangan	Tahun Berakhir 31 Desember		Selisih
	2013	2012	
Jumlah Pendapatan operasional	33.725.807	27.613.956	<u>6.111.851</u>
Jumlah Beban Operasional	(14.631.462)	(12.859.718)	(1.771.744)
Labanya operasional – bersih	17.078.667	14.255.568	2.824.099
Pendapatan non – operasional bersih	736.939	430.478	306.461
Labanya sebelum pajak penghasilan	17.815.606	14.686.046	<u>3.129.560</u>
Beban pajak penghasilan			
Kini	(3.973.278)	(3.141.702)	(831.576)
Tanggungan	<u>413.911</u>	<u>174.116</u>	<u>239.975</u>
Pendapatan Komperhensif lain :			
Selisih Kurs Karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Valuta Asing	87.415	21.134	66.101
Aset keuangan tersedia untuk dijual :			
Perrubahan nilai wajar – bersih	(1.780.934)	215.554	(1.565.380)
Pajak Penghasilan terkait pendapatan Komperhensif lain	445.233	(53.886)	391.367
Lain –lain	<u>(3.641)</u>	<u>(2.729)</u>	<u>912</u>
Pendapatan Komperhensif Lain, Setelah Pajak Penghasilan	<u>(1.251.927)</u>	<u>180.063</u>	<u>1.071.</u>
Jumlah Laba Komperhensif	<u>13.004.312</u>	<u>11.898.523</u>	<u>1.105.708</u>

Sumber : Laporan tahunan Bank BCA Tbk. Tahun 2013

Selisih dari Laba Komperhensif Tahun berjalan adalah sebesar 1.105.708 yang diakui sebagai kenaikan Laba Komperhensif dari Tahun 2012 ke tahun 2013.

Pengakuan Selisih Kurs yang Terjadi Atas Pengukuran Kembali

Pendapatan, beban, laba dan rugi merupakan akumulasi dari Laporan Laba Rugi Komprehensif Bulanan selama Tahun berjalan yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan rata-rata Kurs tengah *Reuters* untuk bulan yang bersangkutan. Perbedaan yang terjadi atas pengukuran kembali terhadap item-item dalam laporan keuangan terjadi karena Selisih antara saldo akhir total aset dan saldo akhir total liabilitas dan ekuitas dari hasil pengukuran kembali.

Tabel 5. Selisih Kurs Dalam Penjabaran Laporan Keuangan Valuta Asing

Keterangan	31 Desember		Selisih
	2013	2012	
Selisih Kurs Karena penjabaran laporan keuangan dalam Valuta Asing	309.103	221.688	87.415

Sumber :Data *Olahan*, 2014

Pembahasan

Penentuan Mata uang Fungsional oleh Bank BCA berdasarkan PSAK No.10 Tahun 2012

Bank BCA melakukan pertimbangan dalam menentukan mata uang Fungsional dengan memperhatikan hirarki indikator dalam penentuan suatu mata uang Fungsional yang dijelaskan dalam PSAK No.10 Tahun 2012

- 1) Mata uang untuk dana dari aktifitas pendanaan dihasilkan (antara lain penerbitan instrumen utang dan instrumen ekuitas).
- 2) Mata Uang untuk penerimaan dari aktifitas operasi pada umumnya ditahan.

Kantor wilayah dan cabang termasuk BCA KCU Manado bertanggung jawab dalam pengelolaan Valuta Asing di wilayah/cabang masing-masing sesuai dengan limit yang telah ditetapkan. pada prinsipnya transaksi valuta asing di wilayah/cabang harus di-*cover* ke divisi tresuri. Berdasarkan penjelasan tersebut, aktivitas bank telah memenuhi faktor-faktor utama atas hirarki dalam menentukann mata uang Fungsional, maka bank mengesampingkan faktor-faktor lainnya menentukan mata uang Rupiah sebagai mata uang Fungsional. Kebijakan Perusahaan dalam menentukan Rupiah sebagai mata uang Fungsional, yang sesuai dengan PSAK No. 10 Tahun 2012 tentang pengaruh Kurs Valuta Asing akan berdampak signifikan terhadap selisih Kurs yang diakui oleh Bank. Selisih Kurs yang terjadi adalah dari transaksi dalam mata uang asing dalam penjabaran kedalam laporan keuangan Bank.

Pencatatan Transaksi Bank BCA setelah Penerapan PSAK No. 10 Tahun 2012

Pencatatan Tranaksi Bank dari awal pendirian hingga akhir tahun 2013 menggunakan Metode *Single Currency* dimana seluruh biaya dan pendapatan mata uang asing dicatat dalam mata uang Rupiah seperti yang telah di jelaskan sebelumnya sama seperti penerapan mata uang fungsional yang tetap menggunakan mata uang rupiah beserta proses pengukuran kembali pada laporan keuangan per 31 desember 2012 dan 2013. Bank melakukan pencatatatan menggunakan mata uang yang sama dengna mata uang Fungsional, yaitu Rupiah. Hal tersebut sesuai dengan PSAK No.10 (2012) tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing yang menjelaskan bahwa mata uang pencatatan disamakan dengan mata uang Fungsional. Pencatatan transaksi dengan menggunakan mata uang fungsional memberikan manfaat bagi Bank yaitu dapat memperkecil nilai selisih Kurs.

Penelitian sebelumnya oleh Kurniawati (2011)mengenai penelitian atas Analisis Penerapan PSAK 10 (revisi 2010) tentang selisih Kurs terhadap laporan keuangan PT.Unitec Artha mendukung penelitian sekarang yang membahas tentang penerapan PSAK No.10 tentang Analisis penelitian PSAK No.10 terhadap Bank Central Asia (BCA) Tbk. KCU Manado. hasil penelitian sebelumnya adalah Penelitian ini mencakup penentuan mata uang Fungsional, pengakuan awal Transaksi mata uang asing, pengukuran Transaksi mata uang asing kedalam pos moneter dan non moneter, dan penyajian kembali laporan keuangan setelah penerapan PSAK No. 10 serta perlakuan perpajakan terhadap selisih kurs yang timbul pada PT Unitec Artha Makmur, sedangkan peneletian sekarang menganalisis cara Bank penentuan mata uang Fungsional, pengakuan awal transaksi mata uang asing, pengukuran Transaksi mata uang asing kedalam pos moneter dan non moneter, penyajian kembali setelah penerapan PSAK No.10 Tahun 2012.

Penentuan Mata uang Pelaporan Oleh Bank BCA berdasarkan PSAK No. 10 Tahun 2012

PSAK No. 10 Tahun 2012 tentang pengaruh perubahan Kurs Valuta Asing dijelaskan bahwa mata uang pelaporan diperbolehkan sama dengan mata uang Fungsional atau dapat juga berbeda. Sejak pendirian hingga

sekarang pelaporan keuangan perusahaan menggunakan mata uang rupiah juga sebagai mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari aktifitas bank, Bank BCA menentukan mata uang penyajian dalam laporan keuangan sama dengan mata uang fungsionalnya yaitu Rupiah. Penelitian sebelumnya oleh Litsyani (2012) mengenai Analisis Penerapan PSAK 10 (revisi 2010) pada perusahaan batu bara studi kasus PT.MMM mendukung penelitian sekarang yang membahas tentang penerapan PSAK No.10 tentang Analisis penelitian PSAK No.10 terhadap Bank Central Asia (BCA) Tbk., hasil penelitian sebelumnya adalah menganalisis cara perusahaan menggunakan mata uang Fungsional berdasarkan PSAK 10 revisi 2010 dan melakukan proses pengukuran kembali menggunakan mata uang fungsional untuk mencatat dan menyusun laporan keuangan, sedangkan penelitian sekarang juga membahas tentang menganalisis cara Bank menggunakan mata uang Fungsional berdasarkan PSAK No. 10 Tahun 2012 dan melakukan proses pengukuran kembali menggunakan mata uang fungsional untuk mencatat dan menyusun laporan keuangan.

Perbandingan Penerapan Sebelum dan Sesudah PSAK No.10 pada Bank BCA

1. Ruang lingkup sesudah Bank menerapkan PSAK No.10 Tahun 2012 Bank Mengecualikan Transaksi dan saldo Derivatif dan dalam penjabaran hasil dan posisi keuangan Bank mencatatnya ke dalam mata uang penyajian, Sebelum Bank menerapkan PSAK No.10 Tahun 2012 Tidak ada Pengecualian tersebut. Juga setelah itu, Bank tidak menerapkan pada akuntansi lindung nilai atas mata uang asing, termasuk lindung nilai Investasi Neto dalam kegiatan usaha Luar Negeri.
2. Penentuan mata uang Fungsional sesudah bank menerapkan PSAK No.10 Tahun 2012 terdapat hirarki indikator dalam penentuan mata uang fungsional. Jika hirarki indikator tersebut tidak dapat menentukan mata uang fungsional dengan jelas maka manajemen menggunakan pertimbangannya (*Profesional Judgement*). Sebelumnya Ada tiga indikator penentuan mata uang Fungsional yaitu : Indikator arus kas, Indikator harga jual dan Indikator biaya.
3. Perubahan mata uang Fungsional sesudah Bank menerapkan PSAK No.10 tahun 2012 yaitu Prosedur penjabaran mata uang Fungsional yang baru secara prospektif sejak tanggal perubahan, sebelumnya tidak ada pengaturan tersebut.
4. Pengukuran dan penyajian mata uang, sesudah Bank menerapkan PSAK No.10 Tahun 2012. Pengukuran mata uang menggunakan mata uang Fungsional penyajian laporan keuangan dalam mata uang (atau beberapa mata uang) selain mata uang Fungsionalnya. Sebelumnya Pengukuran dan Penyajian Transaksi mata uang asing adalah dengan menggunakan Rupiah, Bank dapat menggunakan mata uang selain Rupiah jika mata uang tersebut memenuhi kriteria sebagai mata uang Fungsional.
5. Kapitalisasi selisih Kurs, sesudah menerapkan PSAK No.10 Tahun 2012 tidak diatur secara eksplisit kemungkinan masih sama dengan sebelum menerapkan PSAK terbaru yaitu selisih Kurs yang disebabkan Devaluasi atau Depresiasi luar biasa dimana tidak mungkin dilakukan lindung nilai dikapitalisasi ke aset yang bersangkutan dan juga Terdapat Pengaturan prosedur untuk Pengukuran kembali (*remeasurment*).

FAKULTAS EKONOMI
DIPENUTUPIS

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini : PT. Bank Central Asia (BCA) Tbk. dalam menerapkan PSAK No.10 Tahun 2012 tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta asing telah menerapkan kebijakan-kebijakan yang mendukung Penerapan PSAK No. 10 Tahun 2012 dalam Kegiatan aktivitas bank sesuai Standar Akuntansi yang berlaku, dalam hal ini Bank melakukan analisis-analisis untuk melihat Kebijakan Penerapan PSAK No.10 Tahun 2012 yang dibagi menjadi beberapa bagian yaitu dilihat dari penentuan mata uang Fungsional, pengukuran pos moneter dan pos non-moneter, dan penyajian kembali laporan keuangan setelah diterapkan PSAK No. 10 Tahun 2012.

Saran

Saran yang dapat diberikan terhadap penerapan PSAK No.10 Tahun 2012 tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta asing di Bank BCA Tbk adalah: Dalam Mendukung Kebijakan penerapan PSAK No.10 Tahun 2012 Tentang Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing, sebaiknya Pimpinan BCA selalu memperbaharui dan menggunakan sistem Akuntansi yang baru yang dapat mempermudah dalam Pengakuan Transaksi mata uang asing. Bank sebaiknya juga lebih Memperhatikan Peraturan-peraturan baru terkait dengan Akuntansi maupun

perpajakan agar Bank dapat menerapkan peraturan tersebut dalam perlakuan Akuntansi lebih awal, sehingga dapat mengurangi kendala yang akan dihadapi dalam penyusunan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- IAI.2012. Standar Akuntansi Keuangan Edisi 1 juni 2012, Penerbit Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Kurniawati. Luciana.2011, Analisis Penerapan PSAK 10 (revisi 2010) tentang selisih kurs terhadap laporan keuangan PT.Unitec Artha Makmur. http://library.binus.ac.id/Collections/ethesis_detail.aspx?ethesisid=2012-2-00324-AK. Universitas Bina Nusantara Jakarta. Diakses 30 Maret 2014. Hal. 5, 6, 46.
- Litsyani, Dinar Permata, 2012. Analisis Penerapan PSAK 10 (revisi 2010) pada perusahaan batu bara (studi kasus PT.MMM) <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/20320308-S-PDF-Dinar%20Permata%20Listyani.pdf>. Universitas Indonesia. Diakses 30 Maret 2014. Hal 4, 5, 29
- Short, Libbt., Libby, 2008. *Akuntansi Keuangan edisi 5*, Indonesia. Andi Publisher, Jakarta.
- Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI), 2008. http://www.bi.go.id/id/publikasi/lain/lainnya/Pages/papi_08.aspx, Diunduh Oktober, 16, 2014.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Alfabeta, Bandung.
- Smith. dan Skousen. 2009. *Akuntansi Keuangan buku 1-Intermediate accounting*. Salemba Empat, Jakarta.
- Wild., Subramanyam dan Halsey. 2007 *Analisis Laporan Keuangan volume 1 edisi 8*. Salemba Empat, Jakarta.
- Woelfel, 2007. *Memantau Kesehatan Perusahaan Melalui Laporan Keuangan*, Abdi Tanur, Jakarta.